

IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Keadaan Umum

1. Letak Geografis

Kabupaten Wonogiri merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Jawa Tengah. Luas Kabupaten Wonogiri yaitu 182.236,02 Ha, yang terdiri atas 25 kecamatan, 251 desa dan 43 kelurahan. Secara astronomis Kabupaten Wonogiri terletak antara $77^{\circ} 32'$ - $8^{\circ} 15'$ Lintang Selatan dan $110^{\circ} 41'$ - $111^{\circ} 18'$ Bujur Timur. Berdasarkan posisi geografisnya, batas-batas wilayah Kabupaten Wonogiri meliputi:

Tabel 5. Batas-batas wilayah Kabupaten Wonogiri

Batas	Wilayah
Sebelah Barat	Daerah Istimewa Yogyakarta
Sebelah Utara	Kabupaten Sukoharjo, Kabupaten Karanganyar, dan Kabupaten Magetan (Jawa Timur)
Sebelah Timur	Kabupaten Ponorogo (Jawa Timur)
Sebelah Selatan	Kabupaten Pacitan (Jawa Timur) dan Samudra Indonesia

Sumber: Kabupaten Wonogiri Dalam Angka, 2018

Kecamatan Baturetno terletak disebelah tenggara ibukota Kabupaten dengan jarak 42 km. Permukaan tanahnya merupakan dataran rendah dan sebagian perbukitan. Dengan ketinggian antara 136 – 151 meter diatas permukaan laut (MDPL). Adapun batas-batas wilayah Kecamatan Baturetno yaitu:

Tabel 6. Batas-batas wilayah Kecamatan Baturetno

Batas	Wilayah
Sebelah Barat	Kecamatan Eromoko
Sebelah Utara	Kecamatan Nguntoronadi
Sebelah Timur	Kecamatan Batuwarno
Sebelah Selatan	Kecamatan Giriwoyo

Sumber: Kecamatan Baturetno Dalam Angka, 2018

2. Topografi Daerah

Wilayah Kabupaten Wonogiri merupakan dataran dengan ketinggian antara 106 – 600 meter di atas permukaan air laut (Mdpl). Keadaan alam Kabupaten Wonogiri terdiri dari pegunungan yang berupa batu kapur, termasuk Pegunungan Seribu yang menjadi sumber mata air Bengawan Solo yang terletak di wilayah selatan - timur, sedangkan untuk wilayah sisi selatan Kabupaten Wonogiri mempunyai wilayah pantai.

Tabel 7. Luas Wilayah dirinci Tiap Desa di Kecamatan Baturetno 2017

Desa/Kelurahan	Luas (Ha)
Glesungrejo	742,35
Gambiranom	523,41
Balepanjang	579,87
Watuagung	461,95
Baturetno	242,04
Belikurip	941,50
Temon	526,40
Saradan	579,05
Talunombo	640,87
Sendangrejo	612,59
Boto	1.288,00
Kedungombo	1.070,63
Setrorejo	701,73
Jumlah	8.910,73

Sumber: Kecamatan Baturetno Dalam Angka, 2018

3. Curah Hujan dan Iklim

Menurut stasiun meterologi Kabupaten Wonogiri suhu udara rata-rata di Wonogiri tahun 2017 berkisar antara 26° C sampai dengan 27,7° C. Suhu udara maksimum mencapai 36° C sedangkan suhu udara minimum yaitu 18° C. Pada suhu terendah yaitu 26° C terjadi pada bulan Januari 2017 sedangkan suhu tinggi 27,7° C terjadi pada bulan Desember 2017. Jumlah hari hujan terbanyak yaitu pada bulan Januari dan Februari yaitu 21 hari hujan. Sedangkan pada bulan Agustus tidak ada hujan. Sedangkan, Kecamatan Baturetno mempunyai hari hujan paling banyak

dibulan Januari yaitu sebanyak 23 hari dengan curah hujan 498 mm/dt dan bulan Februari sebanyak 13 hari dengan curah hujan 182 mm/dt. Pada bulan Agustus, September dan Oktober tidak terjadi hujan. Rincian banyak hari hujan dan curah hujan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 8. Banyak Hari Hujan dan Curah Hujan Perbulan di Kecamatan Baturetno

Bulan	Hari Hujan	Curah Hujan (mm/dt)
Januari	23	498
Februari	13	182
Maret	10	120
April	10	124
Mei	4	102
Juni	4	93
Juli	1	22
Agustus	-	-
Sptember	-	-
Oktober	-	-
Nopember	10	209
Desember	15	399
Jumlah	90	1762
Rata-Rata	7,50	146,83

Sumber: Kecamatan Baturetno Dalam Angka, 2018

4. Kependudukan

Jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Kabupaten Wonogiri dan Kecamatan Baturetno dapat dilihat ditabel berikut ini :

Tabel 9. Jumlah Penduduk di Kabupaten Wonogiri dan Kecamatan Baturetno

Daerah	Jumlah Penduduk (Jiwa)			Sex Rasio
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
Wonogiri	464.004	490.702	954.702	94,56
Baturetno	22.023	23.463	45.486	93,86

Sumber: Kabupaten Wonogiri Dalam Angka, 2018

Penduduk Kabupaten Wonogiri berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2017 sebanyak 954.706 jiwa yang terdiri atas 464.004 jiwa penduduk laki-laki dan 490.702 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan proyeksi jumlah penduduk tahun 2016, penduduk Kabupaten Wonogiri mengalami pertumbuhan

besar 0,29%. Sementara itu, besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2017 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 94,56.

Kepadatan penduduk di Kabupaten Wonogiri tahun 2017 mencapai 524 jiwa/km². Kepadatan penduduk di 25 kecamatan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kecamatan Jatisrono dengan kepadatan sebesar 1.156 jiwa/km² dan terendah di Kecamatan Paranggupito sebesar 260 jiwa/km². Sedangkan di Kecamatan Baturetno mempunyai penduduk sebanyak 45.486 orang yang terdiri atas 22.023 laki-laki dan 23.463 wanita dengan besarnya sex ratio sebesar 93,86%. Untuk lebih detailnya bisa dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 10. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Baturetno

Desa/Kelurahan	2016			2017		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Glesungrejo	1.402	1.396	2.798	1406	1399	2.805
Gambiranom	1.908	2.087	3.995	1913	2093	4006
Balepanjang	1.410	1.553	2.963	1414	1558	2972
Watuagung	1.974	2.040	4.014	1979	2046	4025
Baturetno	4.586	4.765	9.351	4598	4778	9376
Belikurip	1.373	1.536	2.909	1376	1540	2916
Temon	807	921	1.728	809	924	1733
Saradan	2111	2.165	4.276	2116	2171	4287
Talunombo	1398	1.520	2.918	1402	1524	2926
Sendangrejo	1.274	1.388	2.662	1277	1391	2668
Boto	1.098	1.161	2.254	1096	1164	2260
Kedungombo	1.035	1.173	2.208	1037	1176	2213
Setrorejo	1.596	1.694	3.290	1600	1699	3299
Jumlah	21.967	23.399	45.366	22023	23.463	45486

Sumber: Kecamatan Baturetno Dalam Angka, 2018

5. Keadaan Pertanian

Kegiatan usaha pertanian di Kabupaten Wonogiri meliputi budidaya tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, perikanan, kehutanan dan peternakan. Tanaman pangan mencakup padi dan palawija berupa jagung, ubi jalar, ubi kayu,

kacang tanah, kedelai, serta kacang hijau. Usaha tani hortikultura terdiri dari sayur-sayuran, buah-buahan, tanaman hias dan tanaman obat-obatan.

Pada kegiatan tanaman pangan, penggunaan lahan di Kabupaten Wonogiri khususnya pada luas lahan pertanian bukan sawah menurut penggunaannya yaitu tegal/kebun dan lahan sementara tidak diusahakan. Penggunaan luas lahan pertanian bukan sawah terbesar adalah untuk tegal/kebun sebesar 88.178 ha, sedangkan penggunaan luas lahan pertanian bukan sawah yang terkecil adalah lahan sementara tidak diusahakan sebesar 167 ha. Daerah Kecamatan Baturetno memiliki jenis tanah beberapa macam sehingga pemanfaatannya berbeda pula, berikut ini pemanfaatan lahan di Kecamatan Baturetno sebagai berikut :

Tabel 11. Pemanfaatan Lahan di Kecamatan Baturetno

Jenis pemanfaatan Tanah	Luas (Ha)	Persentase (%)
Sawah	2.411,53	27,07
Tanah Tegalan	1.200,25	13,48
Bangunan/Pekarangan	1.724,18	19,35
Hutan	308,00	03,45
Padang Rumput	22,00	00,24
Lain-lain	3.244,42	36,41
Jumlah	8.910,38	100,00

Sumber: Kecamatan Baturetno Dalam Angka, 2018

Pemanfaatan lahan di Kecamatan Baturetno secara umum masih dimanfaatkan dalam sektor pertanian. Pada pemanfaatan sawah sebanyak 27,07 %, karena daerah Kecamatan Baturetno masih berupa perbukitan sehingga dimanfaatkan untuk sawah. Tanah tegalan yaitu 13,48 % mengingat kecamatan Baturetno sebagian ada yang bertanah kapur jadi lahan dimanfaatkan untuk tanah tegalan. Pemanfaatan bangun dan pekarangan di Kecamatan Baturetno sebanyak 19,35 %. Sebanyak 03,45 atau 308 Ha merupakan hutan yang dimanfaatkan untuk ditanami pohon mahoni, jati, dan pinus.

B. SOP Budidaya Jagung Manis PT Tunas Agro Persada

1. Persiapan lahan

Produksi benih jagung manis harus mempersiapkan dan memilih lahan yang ketersediaan airnya tercukupi, selain itu hal yang harus diperhatikan lagi adalah lahan harus terisolasi dari tanaman jagung lainnya, baik dari tanaman jagung manis maupun jagung biasa. Jarak paling dekat dengan tanaman jagung lain adalah 200 meter. Apabila jarak kurang dari 200 meter harus diperhitungkan perbedaan waktu tanamnya. Perbedaan waktu tanam minimum 35 hari dibanding tanaman jagung lainnya.

2. Pengolahan lahan

Tanah dibajak dengan garu, kemudian dibuat alur-alur sebagai tempat untuk menanam benih jagung manis. Jarak antara alur ± 60 cm dengan lebar alur 15-20 cm, dan kedalaman ± 15 cm. Pada alur-alur tersebut kemudian ditebari pupuk kandang, dengan perhitungan pemberian pertanaman ± 200 gr.

3. Pemupukan dasar

Pupuk dasar yang digunakan adalah pupuk phonska. Pupuk tersebut disebar secara merata pada alur yang telah disebari pupuk kandang dengan perhitungan pemberian pertanaman ± 15 gr. Setelah penebaran pupuk dasar selanjutnya alur tersebut ditutup kembali dengan tanah yang terdapat pada sisi kiri dan kanan alur.

4. Penanaman

Penanaman dengan cara tugal secara langsung pada lahan. Jarak tanam 30 x 60 cm. Benih ditugal dengan kedalaman ± 2 cm. Setiap lubang tanam, diisi benih jagung. Benih induk jantan ditanam 2 hari lebih dahulu dibanding dengan benih induk betina. Perbandingan penanamannya adalah 1:3 artinya setiap 1 baris induk

jantan kemudian diikuti 3 baris induk betina. Baris paling pinggir harus dimulai dengan penanaman induk jantan. Penanaman dengan cara tugal secara langsung pada lahan. Jarak tanam 30 x 60 cm. Benih ditugal dengan kedalaman \pm 2 cm. Setiap lubang tanam, diisi benih jagung. Benih induk jantan ditanam 2 hari lebih dahulu dibanding dengan benih induk betina. Perbandingan penanamannya adalah 1:3 artinya setiap 1 baris induk jantan kemudian diikuti 3 baris induk betina. Baris paling pinggir harus dimulai dengan penanaman induk jantan.

5. Pengairan

Setelah melakukan penanaman benih, keadaan air harus selalu mencukupi kebutuhan benih yang baru ditanam. Setelah benih tumbuh dan berkembang menjadi tanaman, pengairan harus selalu diperhatikan agar tanaman dapat tumbuh secara optimal.

6. Seleksi tanaman

Setelah benih tumbuh menjadi tanaman, maka dilakukan seleksi pada tanaman. Setiap lubang tanam hanya disisakan 1 tanaman saja, dipilih tanaman yang pertumbuhannya normal.

7. Pemupukan susulan

Pemupukan susulan perlu dilakukan agar tanaman dapat tumbuh secara optimal. Pemupukan susulan yang diberikan yaitu :

a. Pemupukan susulan pertama

Pemupukan susulan pertama dilakukan 5-7 hari setelah tanaman tumbuh, dilakukan pemupukan dengan menggunakan pupuk urea, setiap tanaman diberi \pm 5 gr, diberikan dengan cara ditugal pada sisi tanaman.

b. Pemupukan susulan kedua

Pemupukan susulan kedua dilakukan 10-14 hari setelah pemupukan pertama dilakukan, pemupukan dengan menggunakan pupuk phonska, setiap tanaman diberikan ± 10 gr dengan cara ditugal pada sisi tanaman.

c. Pemupukan susulan ketiga

Pemupukan susulan ketiga dilakukan 10-14 hari setelah pemupukan susulan kedua dengan menggunakan pupuk phonska, setiap tanaman diberikan ± 10 gr dengan cara ditugal pada sisi tanaman.

8. Pembumbunan

Pembumbunan dilakukan setelah melakukan kegiatan pemupukan dengan cara menarik tanah pada sisi-sisi tanaman kearah alur tanaman. Pembumbunan dilakukan bersamaan dengan kegiatan penyiangan.

9. Rouging

Rouging dilakukan pada tanaman induk yang tidak sesuai dengan deskripsi tanaman induk.

10. Pencabutan malai

Pencabutan malai bunga jantan pada tanaman induk betina (detaseling). Dilakukan agar tidak terjadi penyerbukan sendiri pada tanaman induk betina. Detaseling dilakukan setelah malai bunga jantan pada tanaman induk betina mulai terbentuk dengan cara mencabut malai tersebut dari tanaman. Pencabutan dilakukan sedini mungkin dan sebelum bunga tersebut terlanjur mekar.

11. Pembuangan tanaman induk jantan

Setelah penyerbukan silang berakhir yang ditandai dengan terbentuknya tongkol pada tanaman induk betina, maka tanaman induk jantan harus segera dimusnahkan.

12. Pengendalian hama dan penyakit

Upaya pengendalian hama penyakit perlu dilakukan agar program produksi benih tidak terganggu hanya karena tanaman terserang hama atau penyakit. Pengendalian hama dan penyakit dalam program produksi benih ini berdasarkan kebutuhan dan keadaan tanaman. Pengendalian harus berazaskan empat tepat yaitu tepat guna, tepat konsentrasi dosis, tepat cara dan tepat waktu.

13. Pemanenan hasil

Setelah biji jagung yang terbentuk sudah tua, dengan ditandai dengan menguningnya klobot dan mengeriputnya biji-biji, maka dapat dilakukan pemanenan. Pemanenan dilakukan dengan cara membuang klobot dan tangkai buah. Biasanya umur panen pada jagung yaitu 85-90 hari.